

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari lembaga formal maupun informal dengan tujuan untuk menghasilkan orang yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan dapat dipahami sebagai bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi dalam berbagai lingkungan serta berlangsung sepanjang hayat manusia (Ahdar, 2021). Pendidikan menjadi sarana paling penting dalam mengubah nasib seseorang. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi modal untuk meningkatkan taraf hidup. Menurut pendapat (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengatasi kebodohan, memutus rantai kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta membangun martabat dan kemajuan bangsa serta negara. Untuk membuat pendidikan yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang terencana, berkelanjutan, dan adaptif, sehingga mampu menjamin keselarasan antara tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, serta kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah bagi guru, peserta didik, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat. Di dalam kurikulum terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia sudah terjadi pergantian kurikulum sebanyak lebih dari sepuluh kali. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Perubahan tersebut wajar terjadi akibat dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, sehingga kurikulum perlu diperbarui agar materi pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Zainuri, 2018), seluruh aktivitas pendidikan pada dasarnya berorientasi pada kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kurikulum disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan industri agar lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Pada saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Surat Keputusan Kementerian Pendidikan Riset

Kebudayaan dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada anak. Kurikulum ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan di abad 21 yang menekankan peserta didik agar dapat berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk bebas berinovasi dengan konsep “Merdeka Belajar” tetapi menekankan pembelajaran yang berkualitas demi melalui pembelajaran mendalam sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pada implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki fleksibilitas dalam menentukan perangkat dan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat belajar peserta didik (Nisa et al., 2024). Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada tiga pola kegiatan: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan ini memperkaya pengalaman belajar agar lebih beragam, serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan kreativitas peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020). Ketiga kegiatan ini saling menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Di dalam kurikulum merdeka terdapat kokurikuler yang semula hanya sebagai

pelengkap, kini menjadi bagian penting dan harus ada dalam proses pembelajaran. Kokurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dirancang untuk memperkaya, memperdalam, dan mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh siswa dalam sebuah mata pelajaran, sehingga menciptakan jembatan antara teori di kelas dan realitas di masyarakat. Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter. Kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas yang memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan intrakurikuler serta berfungsi untuk mendukung dan memperkuat proses pembelajaran. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan memperdalam materi yang telah dipelajari di kelas. Bentuk kegiatan kokurikuler dapat berupa pemberian tugas, pekerjaan rumah, maupun aktivitas lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran intrakurikuler dan harus diselesaikan oleh siswa (Hidayah, 2019).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. PPKn menanamkan nilai kepada peserta didik supaya memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Idealnya, pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan pada

penguasaan pengetahuan kewarganegaraan saja, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan kewarganegaraan melalui pengalaman nyata di masyarakat.

Namun, seringkali terjadi pembelajaran PPKn kurang diminati peserta didik karena pembelajaran disekolah hanya berfokus pada aspek kognitif dan berlangsung di dalam kelas. Penilaiannya terbatas hanya berbasis tes dan hafalan, sehingga kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Padahal menurut pendapat (Putri et al., 2019), dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal PPKn sebagai pendidikan karakter dan realitas implementasi pembelajaran di sekolah. Sekolah perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik kehidupan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan kokurikuler. Dalam konteks pembelajaran PPKn, kokurikuler dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti proyek penguatan karakter, kegiatan sosial kemasyarakatan, simulasi musyawarah, kunjungan edukatif, serta pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan yang menarik dan menantang dalam kokurikuler, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti, gotong royong, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial yang belum sepenuhnya optimal. Sebagaimana pendapat (Munasiroh et al., 2026),

Kokurikuler merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan strategis dalam mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik.

SMP-K Santo Yusuf Kota Madiun melaksanakan Program *Live In* sebagai bentuk pelaksanaan kokurikuler salah satunya pada mata pelajaran PPKn. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara peserta didik tinggal dan berinteraksi langsung bersama masyarakat dalam kurun waktu tertentu, sehingga siswa dapat belajar memahami kehidupan sosial, nilai kebersamaan, serta praktik nyata kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan data dari bagian kesiswaan SMP-K Santo Yusuf, Program *Live In* adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik tinggal sementara waktu bersama masyarakat (di desa atau lingkungan tertentu) untuk belajar langsung dari kehidupan nyata. diketahui bahwa program *Live In* dilaksanakan setiap dua tahun sekali, yang diikuti oleh kelas 8f dan 9. Sekolah bekerjasama dengan suatu desa, yang akan menjadi tempat peserta didik melaksanakan kegiatan *Live In*. Peserta didik merasakan, menjalani aktivitas, dan ikut berpartisipasi dengan kegiatan orang tua asuhnya sehingga kegiatan ini bertujuan mengembangkan karakter peserta didik, seperti beriman dan bertakwa kepada tuhan, sikap mandiri dan bertanggung jawab, menumbuhkan sikap sosial yaitu gotong royong dan toleransi.

Pelaksanaan program *Live In* di SMP-K Santo Yusuf Kota Madiun dilatarbelakangi oleh upaya sekolah untuk mengembangkan sikap kemandirian

peserta didik. Hal ini didasarkan pada karakteristik peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke atas, sehingga diperlukan pengalaman belajar yang mampu mendorong mereka untuk lebih mandiri. Selain itu, program *Live In* juga diselenggarakan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan intrakurikuler, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Harapannya peserta didik tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun program *Live In* diyakini memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PPKn, sejauh ini belum banyak yang mengkaji secara mendalam dampak penerapan program tersebut terhadap perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik. Kesenjangan antara harapan program *Live In* sebagai sarana penguatan nilai PPKn dan bukti empiris mengenai dampaknya inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini.

Penerapan program *Live In* sebagai implementasi kokurikuler PPKn tentu memiliki dampak tertentu, baik dari segi sikap sosial, pemahaman nilai, maupun keterampilan peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dampak tersebut perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn. Selain

itu, analisis ini juga penting untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta tantangan dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Analisis Dampak Penerapan Program *Live In* sebagai Implementasi Kokurikuler Mata Pelajaran PPKn di SMP-K Santo Yusuf Kota Madiun” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program “*Live In*” dalam mendukung pembelajaran PPKn, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk penerapan program *Live In* sebagai Implementasi Kokurikuler Mata Pelajaran PPKn di SMP-K Santo Yusuf Kota Madiun Kota Madiun tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa saja dampak program *Live In* terhadap siswa mengenai pemahaman nilai dan konsep PPKn Tahun Ajaran 2024/2025 ?
3. Bagaimana Program *Live In* dapat membentuk sikap kewarganegaraan siswa Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan bagaimana penerapan program *Live In* sebagai implementasi kokurikuler mata pelajaran PPKn di SMP Katolik Santo Yusuf Kota Madiun Tahun Ajaran 2024/2025
2. Menganalisis dampak program *Live In* terhadap siswa mengenai pemahaman nilai dan konsep PPKn Tahun Ajaran 2024/2025
3. Mengetahui kontribusi Program *Live In* dapat membentuk sikap kewarganegaraan siswa Tahun Ajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya terkait implementasi kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran PPKn. Melalui program *Live In* sebagai strategi pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan sikap kewarganegaraan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran PPKn berbasis pengalaman nyata dengan terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak :

a. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program *Live In* sebagai kegiatan kokurikuler yang mendukung pembelajaran PPKn secara lebih efektif.

b. Bagi guru PPKn :

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengintegrasikan kegiatan kokurikuler yang mampu meningkatkan pemahaman dan sikap kewarganegaraan siswa.

c. Bagi siswa :

Program *Live In* diharapkan dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, dan gotong royong melalui pengalaman langsung di masyarakat.

4. Bagi peneliti :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar pengembangan penelitian sejenis di bidang pendidikan kewarganegaraan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, beberapa istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Program *Live In*

Program *Live In* adalah kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata kepada siswa yang diwujudkan dalam bentuk tinggal bersama dalam suatu kelompok masyarakat di daerah pedesaan, atau yang lebih dikenal dengan istilah *Live In*. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler.

2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperkuat dan memperkaya materi yang diperoleh pada kegiatan intrakurikuler (Nahdiyah et al., 2023). Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, termasuk pada waktu libur, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik mengenai keterkaitan antardisiplin ilmu, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, serta mendukung pembentukan peserta didik secara menyeluruh. (Hidayah, 2019)

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Materi PPKn bertujuan untuk membentuk kesadaran dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia yang baik, beradab, dan bertanggung jawab. Di dalamnya terkandung nilai-nilai dasar Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, hukum, demokrasi, dan berbagai aspek yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuannya adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air, berjiwa nasionalis, dan memiliki pemahaman mendalam tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta membentuk karakter warga negara yang bermoral dan beretika.